

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2015
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh:

ADELINA
NPM. 1502070107



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 28 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Adelina
NPM : 1502070107
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Ditetapkan : (A*) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dian Novianti Sitompul, S.Pd, M.Si
2. Henny Zurika Lubis, SE, M.Si
3. Dr. Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si

1.
2.
3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Adelina
NPM : 1502070107
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Dr. Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si

Diketahui oleh :



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Adelina
N.P.M : 1502070107
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan akuntansi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Mei 2019
Hormat saya
Yang Membuat Pernyataan,



ABSTRAK

Adelina, 1502070107, Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan mengetahui perbedaan literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sample yang digunakan berjumlah 103 orang mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, penelitian ini menggunakan *judgement sampling*. Teknik analisis data menggunakan Uji asumsi klasik, Regresi linier berganda. Uji t, Uji F, dan Koefisien determinasi. Hasil penelitian ini adalah variable literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan variable gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi adalah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal ini isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis mohon kritik yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul :***Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara***

Berharap Skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu Skripsi ini baik secara moril dan materil.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Teristimewa kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Suandi dan Ibunda Nuraini atas segala daya dan upaya telah membesarkan, mendidik, dan mengorbankan segalanya buat anaknya semata wayang dan seluruh keluarga besar terimakasih memberikan dukungan dan doa' nya sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dibangku perkuliahan dan dapat menyelesaikan Skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan strata satau (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Terimakasih Kepada Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Terimakasih Kepada Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Terimakasih kepada Bapak Dr. Faisal Rahman Dongoran, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing sekaligus sekretaris prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Terimakasih Kepada Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Untuk seluruh staf pengajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak mengajarkan penulis selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman satu angkatan khususnya kelas A sore Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan terutama Apriani sindi agustina yang selalu setia menemani kemana-mana dan yang selalu ada dalam kondisi apapun dan sahabat penulis yang lainnya akibah, lisa, yohana, febry telah membantu dan mensupport penulis.
9. Terimakasih kepada teman sekamar Yulia Arpa yang tidak lain sahabat dari kecil yang selalu ada dalam kondisi apapun, selalu mensupport dan menasehati, teman-teman kost Chairani, Wana Rukmana, Mbak mull, Dilla yang telah memsupport penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan pembaca sekalian. Akhir kata penulis memohon kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2019
Penulis

ADELINA
1502070107

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
1. Batasan Masalah	7
2. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teoritis	9

	Halaman
a. Perilaku Konsumtif	9
1. Pengertian Perilaku Konsumtif	9
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumtif	10
3. Indikator-indikator Perilaku Konsumtif.....	10
b. Literasi Keuangan	11
1. Pengertian Literasi Keuangan	12
2. Manfaat Literasi Keuangan.....	12
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan	13
4. Indikator-indikator Literasi Keuangan.....	14
c. Gaya Hidup	15
1. Pengertian Gaya Hidup	15
2. Indikator-indikator Gaya Hidup.....	16
B. Kerangka Konseptual.....	17
1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif.....	17
2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif.....	18
3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif	19
C. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan Penelitian	21
B. Definisi Operasional Variabel	21
1. Literasi Keuangan (X1).....	21

	Halaman
2. Gaya Hidup (X2).....	21
3. Prilaku Konsumtif (Y)	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
D. Populasi dan Sampel.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
1. Uji Validitas	26
2. Uji Reliabilitas	27
F. Teknik Analisis Data.....	27
1. Regresi Linear Berganda.....	27
a. Uji Normalitas	29
b. Uji Multikolienaritas	30
c. Uji Heterokedasittas	30
2. Pengujian Hipotesis.....	31
a. Uji secara Parsial (Uji – t).....	31
b. Uji Simultan Singnifikan (Uji - F)	33
3. Koefisien Determasi.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	37
2. Deskripsi Data.....	38
3. Analisis Variabel Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	65

	Halaman
1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif.....	66
2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif.....	67
3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Perencanaan dan Pelaksanaan Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert.....	24
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Literasi Keuangan	25
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Gaya Hidup	25
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Perilaku Konsumtif	25
Tabel 4.1 Skor Angket untuk Variabel Literasi Keuangan (X1.1)	39
Tabel 4.2 Skor Angket untuk Variabel Literasi Keuangan (X1.2)	39
Tabel 4.3 Skor Angket untuk Variabel Literasi Keuangan (X1.3)	40
Tabel 4.4 Skor Angket untuk Variabel Literasi Keuangan (X1.4)	40
Tabel 4.5 Skor Angket untuk Variabel Literasi Keuangan (X1.5)	41
Tabel 4.6 Skor Angket untuk Variabel Literasi Keuangan (X1.6)	41
Tabel 4.7 Skor Angket untuk Variabel Gaya Hidup (X2.1)	42
Tabel 4.8 Skor Angket untuk Variabel Gaya Hidup (X2.2)	43
Table 4.9 Skor Angket untuk Variabel Gaya Hidup (X2.3)	43
Tabel 4.10 Skor Angket untuk Variabel Gaya Hidup (X2.4)	44
Tabel 4.11 Skor Angket untuk Variabel Gaya Hidup (X2.5)	45
Tabel 4.12 Skor Angket untuk Variabel Gaya Hidup (X2.6)	45
Tabel 4.13 Skor Angket untuk Variabel Gaya Hidup (X2.7)	46
Tabel 4.14 Skor Angket untuk Variabel Gaya Hidup (X2.8)	46
Tabel 4.15 Skor Angket untuk Variabel Gaya Hidup (X2.9)	47
Tabel 4.16 Skor Angket untuk Variabel Gaya Hidup (X2.10)	48

Halaman

Tabel 4.17 Skor Angket untuk Variabel Perilaku Konsumtif (Y.1)	49
Tabel 4.18 Skor Angket untuk Variabel Perilaku Konsumtif (Y.2)	49
Tabel 4.19 Skor Angket untuk Variabel Perilaku Konsumtif (Y.3)	50
Tabel 4.20 Skor Angket untuk Variabel Perilaku Konsumtif (Y.4)	50
Tabel 4.21 Skor Angket untuk Variabel Perilaku Konsumtif (Y.5)	51
Tabel 4.22 Skor Angket untuk Variabel Perilaku Konsumtif (Y.6)	51
Tabel 4.23 Uji Normalitas <i>Kolmogorof-Smirnov</i>	53
Tabel 4.24 Multikolinearitas	55
Tabel 4.25 Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.26 Uji Hipotesis 1	59
Tabel 4.27 Uji Hipotesis 2	61
Tabel 4.28 Uji F	63
Tabel 4.29 Koefisien Determinasi	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	19
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	33
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	36
Gambar 4.1 Uji Normalitas <i>P-P Plot Standarized</i>	54
Gambar 4.2 <i>Scatterplot Uji Heterokedastisitas</i>	56
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 1)	60
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 2)	62
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Uji F (Hipotesis 3).....	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2. Kuisisioner atau Angket Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa
- Lampiran 3. Table data Sebaran Angket Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Sebelum di Uji Validitas
- Lampiran 4. Table data Sebaran Angket Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Sesudah di Uji Validitas
- Lampiran 5. Table hasil perhitungan Uji Reabilitas
- Lampiran 6. Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi “t”
- Lampiran 7. Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi “F”

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan era globalisasi berkembangnya perilaku konsumtif dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Perilaku konsumtif haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dan masyarakat dapat dikelola dengan baik.

Menurut survey *Word Bank* (2011) masyarakat berpenghasilan rendah masih belum membutuhkan layanan dan produk perbankan diakibatkan beberapa hal yaitu : merasa uang yang dimiliki belum cukup, belum adanya pekerjaan tetap dan masih pengangguran, tidak ada manfaat dengan berhubungan dengan pihak bank, tidak membutuhkan kredit, tidak memiliki jaminan untuk meminjam, tidak memiliki kemampuan untuk menyicil pinjaman, masih ada rasa tidak percaya dan rasa tidak nyaman dengan pihak perbankan sebagai pihak kedua yang mengelola uang yang dimiliki, adanya anggapan mahal dalam biaya transaksi, tidak ada pengetahuan yang cukup tentang produk layanan perbankan. Kondisi ini yang akhirnya menyebabkan masih gagal dalam pencapaian inklusi keuangan pada masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat mahasiswa UMSU belum menggunakan keuangan dengan baik. Perilaku keuangan yang sulit diprediksikan, membuat mahasiswa lebih konsumtif dalam

menggunakan keuangannya. Bisa dilihat pada saat ini fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa UMSU yaitu kekhawatiran mahasiswa yang takut dianggap pelit oleh teman-temannya dan terlebih lagi dengan gaya berpenampilan yang tidak sedikit dari mahasiswa mengutamakan barang-barang bermerek menyebabkan mahasiswa tersebut terpaksa bersikap lebih boros dan pada akhirnya mahasiswa tersebut terbiasa dengan perilaku boros. Demi memenangkan gengsinya tersebut, mahasiswa akhirnya tidak berperilaku hemat dengan keuangannya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator keuangan di Indonesia melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Survey nasional literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 menunjukkan hasil bahwa baru 21,84% dari total penduduk Indonesia yang tergolong *well literate* (memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan).

Berdasarkan data hasil publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks Literasi Keuangan masyarakat Indonesia berdasarkan pekerjaan pada tahun 2016 untuk kelompok (klaster) Pelajar/Mahasiswa yaitu 23,4% komposit, 23,2% konvensional, dan 5,3% syariah. Selanjutnya berdasarkan usia pada tahun 2016 untuk klaster 18-25 tahun itu diambil karena menyesuaikan dengan umur mahasiswa pada umumnya, indeks Literasi Keuangan untuk komposit 32,1%, konvensional 32,0%, dan 8,1% syariah. Kemudian dilihat dari indeks literasi

keuangan tahun 2016 per provinsi terkhususnya masyarakat Sumatera Utara yaitu 31,3% untuk komposit, 31,3% konvensional, dan 5,5% untuk syariah. Jadi indeks Literasi Keuangan tahun 2016 per Provinsi Berdasarkan Strata Wilayah khususnya Medan yaitu 35,5% yang paham terhadap Literasi Keuangan.

Menurut penelitian Kusuma (2014, hal.57) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan Negara Singapura dan Malaysia, bahkan masih berada pada level dibawah Thailand. Negara Malaysia, tingkat literasi keuangan masyarakatnya berada pada angka 66%, Singapura telah mencapai angka 98%, sedangkan Thailand mencapai angka 73%, sedangkan untuk Negara Indonesia sangat disayangkan karena masih mencapai angka 28%. Kondisi tersebut merupakan akibat dari masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengenal jasa keuangan.

Bukti empiris rendahnya literasi keuangan juga terjadi pada kalangan mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Chen dan Volpe (1998) bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi *personal finance* di universitas. Lebih lanjut, Nidar dan Bestari (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa masih dikategorikan rendah.

Prilaku keuangan mahasiswa yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai prilaku keuangan yang tidak baik seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Mahasiswa belum menabung secara maksimal, karena

pengelolaan keuangan yang masih rendah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Mahasiswa berada pada waktu yang sangat penting dalam kehidupan mereka dimana mereka menghadapi kemandirian finansial dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Gaya hidup menggambarkan “ Keseluruhan diri seseorang “ yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam memberlanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial. Gaya hidup sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan. Menurut Fudyartanta (2012) Gaya hidup mahasiswa dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi model, melainkan orang-orang yang umumnya sama yang menjadi model utama (Kanserina (2015).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat Adanya fenomena gaya hidup modern dikalangan mahasiswa UMSU yang membuat mahasiswa tersebut cenderung mengikuti gaya hidup yang hedonisme bahkan sangat hedonisme. Hedonisme merupakan bagian dari identifikasi perubahan sosial. Adanya gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa UMSU tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kebiasaan mereka yang selalu ingin hidup mewah, misalnya berfoya-foya, berbelanja barang-barang bermerek yang dikategorikan bukan barang-barang yang terlalu dibutuhkan jika dikaitkan dengan jenis

kebutuhan Primer dan nongkrong dicafe atau mall. Dengan kondisi keuangan yang memadai untuk sebisa mungkin mahasiswa tersebut mengikuti arus modernitas yaitu melalui penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dandanan yang sesuai dengan style saat ini agar tercipta suatu image sebagai mahasiswa yang berkelas.

Faktor-faktor utama pembentuk gaya hidup dapat dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografi. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunannya dari karakteristik individu. Hal ini menyebabkan mahasiswa mengimitasi perilaku yang dilakukan oleh sekelilingnya. Pengimitasian ini terutama dialami oleh para mahasiswa. Mahasiswa sering berkumpul dengan teman-temannya. Dalam berkumpul, mahasiswa cenderung berbagi dengan sesamanya mengenai banyak hal termasuk gaya hidup.

Disana mahasiswa sebagai remaja jenjang akhir biasanya tertarik untuk menggunakan apa yang kebanyakan temannya gunakan.

Sebagian besar mahasiswa UMSU merupakan mahasiswa perantauan atau dikatakan jauh dari orang tua, apabila tidak pandai mengatur keuangan sendiri dana yang disiapkan untuk sebulan bisa habis dalam waktu yang cepat. Serta ada juga mahasiswa yang mampu mengelola keuangannya dengan baik, bahkan bisa menyisihkan uang tersebut untuk ditabung atau diinvestasikan dalam bentuk lain. Maka dari itu, penting sekali untuk mahasiswa mengetahui dan menerapkan arti dari literasi keuangan agar mampu menjadi mahasiswa yang pandai dalam

mengatur keuangannya sendiri dan hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelum dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi perusahaan sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih rendah dikalangan mahasiswa.
2. Kurangnya penggunaan keuangan mahasiswa yang lebih efisien, dikarenakan mahasiswa yang cenderung konsumtif seperti mengikuti *trend fashion* untuk mendapatkan citra diri yang tinggi didepan mahasiswa lainnya.
3. Gaya hidup hedonisme atau menganggap kenikmatan dan kesenangan semata itu adalah hal utama mengakibatkan mahasiswa sering mengalami kegagalan dalam mengelola keuangan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan membatasi objek penelitian yaitu pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 FKIP UMSU.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan penulis, maka rumusan masalahnya adalah :

- a. Apakah ada pengaruh Literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 FKIP UMSU ?
- b. Apakah ada pengaruh Gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FKIP UMSU ?
- c. Apakah ada pengaruh Literasi keuangan dan Gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FKIP UMSU ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi keuangan dan Gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015.

2. Manfaat Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam hal literasi keuangan , dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2015. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat ataupun mahasiswa lainnya untuk dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.
- b. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pustaka untuk perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Manfaat akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penerapan ilmu-ilmu yang dicapai dari kuliah hingga dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan secara praktik maupun teori tambahan yang akan berlaku untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Prilaku Konsumtif

a. Pengertian Prilaku Konsumtif

Menurut penelitian Sumartono (2002) di dalam jurnal Okky Dikria dan Sri Umi Mintarti (2016, hal. 129) menyatakan bahwa :

“Prilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas artinya, belum habis semua produk yang dipakai seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya atau dapat disebutkan, membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut.”

Selanjutnya penelitian Tambunan dan Tulus (2001) prilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal. Prilaku konsumtif ini terkesan tidak memiliki manfaat yang baik bagi pelakunya, karena selain dapat menguraskan pendapatan tetapi juga dapat menimbulkan sifat boros (Okky Dikria dan Sri Umi Mintarti : 2016, hal. 129).

Kemudian menurut Ancok (2014) prilaku konsumtif adalah kecendrungan masyarakat untuk melakukan konsumsi tiada batas (Ningrum , 2011: 3). Manusia lebih mementingkan faktor emosinya daripada tindakan rasionalnya atau lebih mementingkan keinginannya daripada kebutuhan adalah kecendrungan masyarakat untuk melakukan konsumsi tiada batas. Manusia lebih mementingkan faktor emosinya daripada tindakan rasionalnya atau lebih mementingkan keinginannya daripada kebutuhannya.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku yang lebih cenderung mementingkan keinginan dari pada kebutuhan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Suyasa & Fransisca (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku konsumtif yaitu :

- 1) Hadirnya Iklan atau Promo
- 2) Konformitas
- 3) Gaya Hidup

c. Indikator-indikator Perilaku Konsumtif

Sumartono (2002: p. 119) mengemukakan indikator-indikator perilaku konsumtif yaitu sebagai berikut :

- 1) Membeli produk karena iming-iming hadiah.
- 2) Membeli produk karena kemasannya menarik.
- 3) Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi.
- 4) Membeli produk atas pertimbangan harga bukan karena atas dasar manfaat kegunaannya.
- 5) Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol atau status.
- 6) Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.
- 7) Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.
- 8) Mencoba lebih dari dua produk yang sejenis.

2. Pengertian Literasi Keuangan

Seseorang dengan literasi keuangan yang baik, akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Orang tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan akan tau bagaimana cara memanfaatkannya.

S.Soetino dan setiawan (2018, hal. 3) mengatakan bahwa literasi secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat.

Hal ini didukung Menurut OECD Atkinson dan Messy (2012, hal. 47) menyatakan bahwa :

“Literasi keuangan adalah *“combination of awareness, knowledge, skills, attitude and behaviours necessary to make sound financial decisions and ultimately achieve individual financial wellbeing”*. Secara umum dapat diartikan sebagai Kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu.”

Selanjutnya menurut POJK (2016, hal. 47) Senada dengan OECD, OJK mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Kemudian dilanjutkan dengan penelitian Novi Yushita (2017, hal. 16) menyatakan bahwa :

“Literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidak nyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum.”

Literasi keuangan terjadi apabila seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Literasi keuangan juga membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang atau suatu rangkaian proses pengetahuan dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien.

a. Manfaat Literasi Keuangan

Hampir disemua negara memberikan perhatian yang sangat besar pada peningkatan literasi keuangan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat penggunaan keuangan masyarakat. Dalam bukunya S. Soetiono & Setiawan (2018, hal. 24) Adapun manfaat Literasi Keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Individu, Manfaatnya dapat meningkatkan pemahaman tentang produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

- 2) Bagi Lembaga Keuangan, Manfaatnya untuk meningkatkan kompetisi atau tingkat persaingan yang sehat antara lembaga keuangan.
- 3) Bagi Negara, Manfaatnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Shim, et al (2010, hal. 57) didalam jurnalnya R. Pulungan Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan yaitu sebagai berikut :

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Contohnya berinteraksi dengan saudara jauh, tetangga dan orang-orang yang berada dilingkungan tempat tinggal kita.

2) Perilaku Orang Tua

Perilaku orang tua adalah tindakan ataupun aktivitas yang dimiliki oleh orang tua itu sendiri kepada anaknya dan dipengaruhi oleh sikap, emosi, nilai, etika, dan kekuasaan. Contohnya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anaknya.

3) Pendidikan Keuangan

Pendidikan keuangan adalah pengetahuan yang benar mengenai cara penggunaan uang.

4) Pengalaman Individu terhadap Keuangan

Pengalaman seseorang dalam penggunaan keuangannya sendiri.

c. Indikator-indikator Literasi Keuangan

Menurut Jurnalnya Widayati (2012, hal.92) Adapun indikator-indikator Literasi Keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Mencari pilihan-pilihan dalam berkarier.
2. Memahami factor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih.
3. Mengenal sumber-sumber pendapatan.
4. Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan.
5. Memahami anggaran menabung.
6. Memahami asuransi.
7. Menganalisis resiko, pengembalian dan likuiditas.
8. Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi.
9. Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi.
10. Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang.
11. Menjelaskan tujuan dan rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur.
12. Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang.
13. Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang.
14. Mampu membuat pencatatan keuangan.
15. Memahami laporan neraca, laba rugi, dan arus kas.

3. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Menurut penelitian Kotlet dan Amstrong (2008) menyatakan bahwa Gaya Hidup mencerminkan keseluruhan orang tersebut dalam interaksinya dengan lingkungannya. Interaksi seseorang dengan lingkungannya tak lepas dari pengaruh orang-orang dan keadaan sekitarnya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia (Saufika, dkk 2012, hal. 158).

Selanjutnya menurut penelitian Kotler (2002) di dalam jurnal Sandy Susanto (2013, hal.1) menyatakan bahwa:

“Gaya Hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar”.

Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunannya dari karakteristik individu. Mowen dan Minor menegaskan bahwa gaya hidup merujuk pada bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka.

Berdasarkan teori diatas penulis dapat menyimpulkan Gaya hidup adalah gambaran tingkah laku, pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

a. Indikator-indikator Gaya Hidup

Menurut penelitian Joseph Plumer (1974) di dalam jurnalnya Sandy Susanto (2013, hal. 3) mengatakan segmentasi gaya hidup mengukur aktivitas-aktivitas manusia dalam hal :

1) **Aktivitas.**

Suatu cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya untuk pekerjaan yang dia sukai atau hobi yang sering dilakukan, kita dapat mengidentifikasi kepribadian seseorang dari pola kegiatan yang dia lakukan.

2) **Minat.**

Sesuatu yang membuat seseorang tertarik, seseorang bisa saja tertarik pada makanan, teknologi, barang, fashion atau rekreasi. Pengetahuan akan minat konsumen juga akan membantu pemasar untuk dapat mengkomunikasikan dengan tepat apa nilai dari produknya yang sesuai untuk mendapatkan respon positif dari pembeli potensialnya.

3) **Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain.**

Pendapat-pendapat yang diucapkan akan membantu kita untuk mengetahui orang seperti apa dia, dan apa yang dia butuhkan untuk memperkuat karakternya.

4) **Karakter-karakter dasar.**

Karakter seperti tahapan yang dilalui seseorang dalam kehidupan (*life cycle*), penghasilan, pendidikan, dan dimana mereka tinggal. Faktor-faktor ini juga mempengaruhi sikap seseorang dan pola pikirnya akan produk yang mereka konsumsi sehari-hari.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Prilaku Konsumtif Mahasiswa

Literasi keuangan berupa pengetahuan mengenai tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan lain-lain akan mempengaruhi prilaku seseorang. Semakin seseorang banyak tau mengenai komponen-komponen keuangan, maka seseorang akan semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan. Penelitian ini didukung oleh penemuan Chen dan Volpe (1998) yang berpendapat bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan mereka. Mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dalam literasi keuangan akan membuat keputusan yang salah dalam berkonsumsi, karena dalam berkonsumsi mereka tidak memperhitungkan prioritas kebutuhan (Okky Dikria dan Sri Umi Mintarti : 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian Tsalitsa (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka semakin tepat dalam menentukan pengambilan pada produk keuangan khususnya dengan sistem kredit dan nantinya mampu menghindari dari risiko keuangan (Kusumanungtyas dan Canda Sakti : 2017).

Literasi keuangan sangat berpengaruh langsung terhadap prilaku Konsumtif mahasiswa hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam pengambilan keputusan atau berperilaku terhadap keuangannya sendiri.

2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Prilaku Konsumtif Mahasiswa

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Hal ini berarti gaya hidup yang dilakukan mahasiswa memiliki dampak yang kuat dan secara nyata mempengaruhi perubahan perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferrinadewi (2016) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa konsumen berperan dominan untuk memutuskan membeli barang mewah yang berdampak tidak langsung pada loyalitas terhadap merek dibandingkan pengaruh hedonis. Kirgiz (2014) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa hedonis menjadi budaya yang melekat pada konsumen dan mempengaruhi perilaku konsumen dalam konsumsi.

Gaya hidup mahasiswa saat ini sangat cenderung konsumtif terhadap keuangannya sehingga mereka tidak mampu dalam mengontrol keuangannya sendiri. Gaya hidup yang tinggi dikarenakan lingkungan sekitar membuat mereka lupa akan pentingnya uang dimasa yang akan datang. Sehingga mereka salah dalam penggunaan uang yang tepat.

Berdasarkan uraian teori diatas dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku konsumtif.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

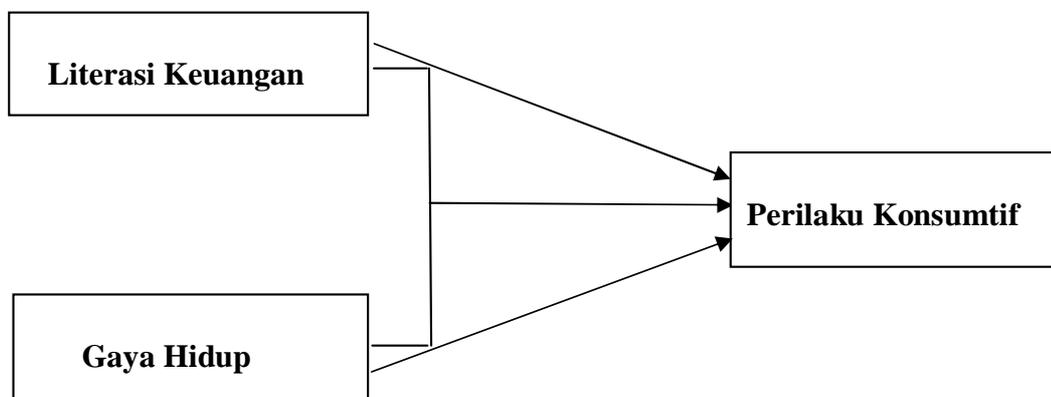
Menurut Dwi Astuti (2011) perilaku konsumtif adalah suatu tindakan pemakaian produk yang tidak tuntas (Kanserina D : 2015). Hasil penelitian Okky Dikria dan Sri Umi Mintarti dan penelitian Indra Kusumaningtyas dan Norida

Canda Sakti (2017) menyatakan bahwa Literasi keuangan dan Gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif.

Literasi keuangan dan gaya hidup sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa untuk saat ini, dengan tingkat pemahaman yang baik tentang komponen keuangan mereka akan mampu dan berusaha untuk mengurangi gaya hidup yang tinggi sehingga mereka dapat mengatur ataupun berperilaku baik terhadap keuangan mereka sendiri.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.
2. Ada pengaruh Gaya hidup terhadap perilaku konsumtif.
3. Ada pengaruh Literasi keuangan dan Gaya hidup terhadap perilaku konsumtif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rancangan, pedoman ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan, sesuai permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018, hal. 7) bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Prilaku Konsumtif (Y)

Prilaku konsumtif adalah prilaku yang lebih cenderung mementingkan keinginan dari pada kebutuhan. Adapun indikator-indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Membeli produk bukan karena iming-iming hadiah.
- b. Membeli produk atas pertimbangan manfaatnya dan kegunaannya.
- c. Memilih suatu produk bukan untuk menjaga penampilan dan gengsi.

2. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan individu dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik. Adapun indikator-indikator Literasi Keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Memahami anggaran menabung.
- b. Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang.
- c. Mampu membuat pencatatan keuangan.
- d. Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang.
- e. Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan.
- f. Mengenal sumber-sumber pendapatan.

3. Gaya Hidup (X2)

Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Adapun indikator-indikator Gaya Hidup adalah sebagai berikut :

- a. Mencatat pengeluaran dan pemasukan.
- b. Mengukur seberapa besar kemampuan dalam menjaga citra diri terhadap orang lain.
- c. Menggunakan uang saku untuk berbelanja kebutuhan ataupun keinginan.
- d. Mengatur keuangan dalam penggunaan yang baik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan, adapun waktu penelitian dari April 2019 s/d Juli 2019.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Ke UMSU				■																				
2	Pengajuan Judul					■	■																		
3	Penulisan Proposal							■	■	■	■														
4	Seminar Proposal												■												
5	Pengesahan Proposal													■	■										
6	Riset															■	■								
7	Pengolahan Data																	■	■						
8	Penulisan Skripsi																			■	■				
9	Bimbingan Skripsi																				■	■	■		
10	Sidang Meja Hijau																							■	

D. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU angkatan 2015 yang terdiri dari 4 kelas dan berjumlah 103 orang Mahasiswa .

E. Sample

Adapun sample yang diambil yaitu sebanyak 103 orang mahasiswa dari seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU. Adapun sample yang digunakan adalah *purposive sampling*, (Juliandi dkk 2015, hal 58) *purposive sampling* adalah memilih smple dari satu populasi berdasarkan

pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian. Teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria Mahasiswa angkatan 2015.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta (Juliandi, dkk:2015, hal. 65). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dengann menyebarkan kuesioner kepada responden. Dan biasanya para peneliti menyebarkan kuesioner secara tertutup. Teknik skala yang dilakukan merupakan teknik likert dirancang untuk menguji tingkat kesetujuan (*degree of agreement*) responden terhadap suatu pernyataan. Tingkat kesetujuan itu pada umumnya dibagi atas lima angkatan yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5) responden diminta melingkari nomor yang sesuai dengan penilaiannya. Kriteria pengukuran dapat dilihat pada table 3.2

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Juliandi, 2015)

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Litreasi Keuangan

No.	Indikator	Jumlah Item	No. Item
1	Mencari pilihan-pilihan dalam berkarir	2	1,2
2	Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan .	1	3
3	Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang.	1	4
4.	Memahami anggaran tabungan.	1	5
5.	Mengevaluasi alternative-alternatif investasi.	1	6

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Gaya Hidup

No.	Indikator	Jumlah Item	No. Item
1	Aktivitas	2	7,12
2	Minat	2	8,9
3	Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain.	1	11
4	Karakter-karakter dasar.	5	10,13,14,15,16

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Perilaku Konsumtif

No.	Indikator	Jumlah Item	No. Item
1	Membeli produk karena iming-iming hadiah.	1	17
2	Membeli produk hanya sekedar menjaga symbol atau status.	1	18
3	Membeli produk karena kemasannya menarik.	1	19
4	Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi.	1	20
5	Membeli produk atas pertimbangan harga bukan karena atas dasar manfaat kegunaannya	2	21,22

Selanjutnya angket yang disusun dan diuji kelayakannya melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

a. Tujuan Melakukan Pengujian Validitas

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument penelitian yang telah dibuat. Dikatakan Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

b. Kriteria Pengujian Validitas Instrumen

- 1) Tolak H_0 atau terima H_a jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung < nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed > 0,05).
- 2) Terima H_0 atau tolak H_a jika nilai korelasi adalah negatif dan probabilitas yang dihitung > nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig-tailed > 0,05)

2. Uji Reliabilitas

a. Tujuan Melakukan Pengujian Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat menghasilkan data yang reliable. Teknik yang dipakai untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *cronbach Alpha*.

b. Rumus Statistik untuk pengujian Reliabilitas

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

(Sumber: Azuar Juliandi, 2015, hal. 82)

Dimana :

r = Reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir pernyataan

\sum_1^2 = Varians butir pernyataan

c. Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen

- 1) Jika nilai cronbach alpha > 0.6 maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya)
- 2) Nilai koefisien reliabilitas (*cronbach alpha*) $> 0,6$ maka instrumen yang diuji adalah reliabel-reliabel (tidak terpercaya)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti dari masing-masing variabel. Variabel bebas (Literasi Keuangan dan Gaya Hidup) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikatnya Prilaku Konsumtif, baik secara simultan maupun secara persial. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab dan akibat antar satu variabel dengan variabel-variabel yang lain.

Secara umum rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y' : Nilai yang diprediksi

X_1 dan X_2 : Variabel Independen

a : Konstanta

β_1 dan β_2 : Koefisien regresi

Besarnya Konstanta terlihat dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjuk dari b . Dengan criteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda. Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada regresi berganda.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistic regresi linier berganda telah dapat digunakan. Pengujian asumsi klasik ini bermaksud untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Maka ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus peneliti penuhi untuk bisa menggambarkan regresi berganda, yaitu sebagai berikut

:

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011) pengujian normalitas ini bertujuan untuk “apakah dalam model regresi, variabel independen (bebas) dan variabel devenden (terikat) keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak”. Dasar pengembalian keputusan dalam deteksi normalitas yaitu data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalis. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut (Juliandi dan Irfan 2014, hal.160) uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *kolmogorov smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal.
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dan variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari uji multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *toleransi* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *toleransi* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Juliandi 2014, hal.161) “ Heterokedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain”. Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastitas, dan jika varians berbed disebut heterokedastitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah : Menurut Juliandi 2014, hal. 162) “ jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk satu pola tertentu teratur, maka terjadi heterokedastitas. Jika tidak

ada pola yang jelas, serta titik-titik poin-poin 0 menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterkedastisitas”.

2. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hal.93) Pengujian hipotesis adalah jawab sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah data yang penting karna berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan hipotesis penelitian.

a. Uji t (t- test)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji signifikan atau tidak antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada nilai probabilitasnya.

Menurut Sugiyono (2010, hal 184) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji- t dengan rumus, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung yang dikonsultasikan

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Ketentuan :

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* $<$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* $>$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak.

Bentuk pengujian:

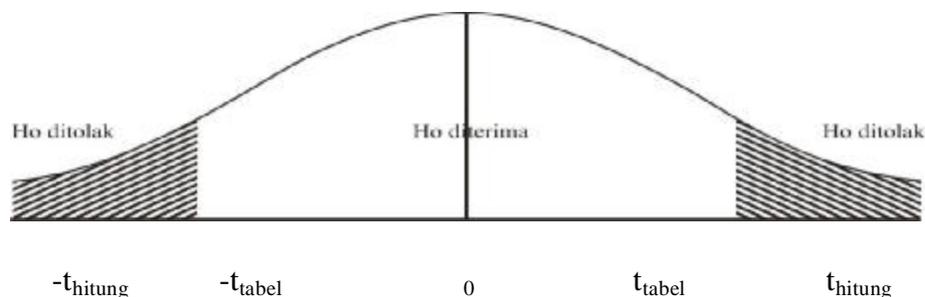
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

1) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 3.1

Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Keterangan:

t_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

T_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan n

b. Uji – F (F- test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X_i) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y).

Menurut Silaen (2017, hal. 165) menyatakan bahwa untuk pengujian signifikansi atau uji hipotesis terhadap korelasi berganda digunakan uji F dengan menggunakan rumus F hitung sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = F hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Sampel

Adapun Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk pengujian hipotesis dengan uji F

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

$H_a \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variable bebas dengan variable terikat.

2) Menentukan nilai F table

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang = $dfn = df_1 = k$

df penyebut = $dfd = df_2 = n - k - 1$

$$\begin{aligned} df_2 &= 103 - 3 - 1 \\ &= 99 \end{aligned}$$

Dimana :

d = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

3) Menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya sermua variable bebas secara bersama-sama bukan merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

4) Menentukan uji statistik nilai F

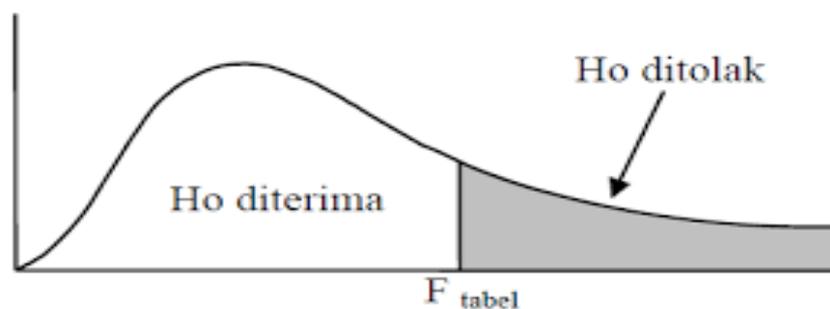
Nilai F table yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F table maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen.

Keterangan:

t_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

T_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan n

Pengujian hipotesis :



Gambar 3.2

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (Merek dan Harga) dalam menerangkan variabel dependen (Keputusan Pembelian). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar. Menurut Sugiyono (2010, hal 185) determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variable terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

Pengumpulan data digunakan dengan 1 cara yaitu dengan memberikan kuisisioner atau angket untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas instrument penelitian di Universitas Harapan medan dengan jumlah mahasiswa yang diuji 103 orang.jumlah pernyataan angket yang diberikan sebanyak 22 butir yang berhubungan dengan literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumtif. Dari jumlah butir angket yang diuji tersebut sebanyak 21 dinyatakan valid dan 1 butir angket lainnya dinyatakan tidak valid.

Butir angket dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji validitas yang terdapat dalam lampiran diketahui bahwa 21 butir angket $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga diperoleh 21 butir angket adalah valid. Sedangkan 1 butir angket $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga 1 butir angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Seluruh butir angket yang valid diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *cronbath alpha* dengan taraf signifikan 0,05. Seluruh butir angket yang valid tersebut dinyatakan reliabel dengan hasil uji reliabilitas sebesar 0,6. Karena berada diantara hasil interprestasi 0,6 – 0,665 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir angket untuk 21 butir tersebut reliabel dan mampu menjadi alat pengumpulan data.

2. Deskripsi Data

Pada penelitian ini, penulis menjadikan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk variabel Literasi Keuangan (X1), 10 pertanyaan untuk variabel Gaya Hidup (X2) dan 6 pertanyaan untuk variabel Perilaku Konsumtif (Y). Jumlah sample didalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* yang berjumlahkan 103 mahasiswa, sehingga sampel yang didapat penulis dalam penelitian ini berjumlah 103 responden. Hasil data angket penelitian yang disebarkan kemudian diberikan nilai dengan metode *skala Likert* dan kemudian ditabulasi dan diolah menggunakan SPSS. Ketentuan diatas berlaku baik didalam menghitung variabel bebas X1 dan X2 (Literasi keuangan dan Gaya hidup) maupun variabel terikat Y (Perilaku konsumtif). Setiap responden untuk menjawab angket memiliki skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1, selanjutnya data penelitian dideskripsikan melalui data primer berupa angket yang telah diuji selanjutnya disajikan dalam bentuk table frekuensi dan disimpulkan sesuai table berikut dibawah ini.

a. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi atau penyajian data dari variable keuangan mahasiswa yang dirangkum didalam frekuensi adalah sebagai berikut :

1) Literasi Keuangan (X1)

Deskripsi atau penyajian data dari variable Literasi Keuangan mahasiswa yang dirangkum di dalam frekuensi adalah sebagai berikut :

Table 4.1
Skor Angket Untuk Variabel X1.1 (Literasi Keuangan)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S	22	21,4	21,4	21,4
Valid SS	81	78,6	78,6	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas dapat dilihat bahwa terdapat 22 orang responden mahasiswa yang setuju selalu selektif dalam semua hal untuk kelanjutan karir, 81 orang lainnya berpendapat sangat setuju selalu selektif dalam semua hal untuk kelanjutan karir yang berarti sebagian besar responden memilih untuk selalu selektif dalam semua hal untuk kelanjutan karir.

Tabel 4.2
Skor Angket Untuk Variabel X1.2 (Literasi Keuangan)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S	13	12,6	12,6	12,6
Valid SS	90	87,4	87,4	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 13 orang responden mahasiswa yang memilih setuju bahwa mereka memanfaatkan perencanaan keuangan pribadi untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan dan 90 orang lainnya berpendapat sangat setuju yang berarti sebagian besar responden memanfaatkan perencanaan keuangan pribadi untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan.

Table 4.3
Skor Angket Untuk Variabel X1.3 (Literasi Keuangan)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
KS	4	3,9	3,9	3,9
S	34	33,0	33,0	36,9
SS	65	63,1	63,1	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 4 orang responden kurang setuju bahwa kuliah merupakan bagian dari investasi, karena setelah lulus kuliah saya dapat memperoleh penghasilan yang lebih besar dari pada hanya lulus sekolah menengah atas, 34 orang lainnya berpendapat setuju dan 65 orang lainnya sangat setuju yang berarti sebagian besar responden kuliah merupakan bagian dari investasi, karena setelah lulus kuliah saya dapat memperoleh penghasilan yang lebih besar dari pada hanya lulus sekolah menengah atas.

Table 4.4
Skor Angket Untuk Variabel X1.4 (Literasi Keuangan)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S	19	18,4	18,4	18,4
SS	84	81,6	81,6	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 19 orang responden mahasiswa yang setuju bahwa menggunakan keuangan dengan baik, agar tidak berhutang kepada teman-temannya ataupun orang lain, dan 84 orang lainnya berpendapat sangat setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa menggunakan keuangan dengan baik, agar tidak berhutang kepada teman-temannya ataupun orang lain.

Table 4.5
Skor Angket Untuk Variabel X1.5 (Literasi Keuangan)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	10	9,7	9,7	9,7
KS	31	30,1	30,1	39,8
Valid S	42	40,8	40,8	80,6
SS	20	19,4	19,4	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 10 orang responden mahasiswa tidak setuju selalu mencatat tabungan setiap bulannya, agar tau berapa jumlah uang yang ditabung, 31 orang lainnya berpendapat kurang setuju, 42 orang lainnya berpendapat setuju dan 20 orang lainnya sangat setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu mencatat tabungan setiap bulannya, agar tau berapa jumlah uang yang ditabung.

Table 4.6
Skor Angket Untuk Variabel X1.6 (Literasi Keuangan)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	1,9	1,9	1,9
TS	4	3,9	3,9	5,8
Valid KS	11	10,7	10,7	16,5
S	41	39,8	39,8	56,3
SS	45	43,7	43,7	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 2 orang responden mahasiswa yang sangat tidak setuju selalu menyimpan uang di Bank merupakan cara menyimpan uang yang aman, 4 orang lainnya tidak setuju dan 11 orang lainnya berpendapat kurang setuju, selanjutnya terdapat 41 orang lainnya setuju dan 45 orang lainnya

berpendapat sangat setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa menyimpan uang di Bank merupakan cara menyimpan uang yang aman.

Dari semua table untuk variabel X1 (Literasi Keuangan) diatas terlihat bahwa persentase jawaban dari mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang Literasi Keuangan, mayoritas jawaban dari responden sangat setuju, hal ini berarti angket yang disebar kepada responden bernilai baik karena para mahasiswa memahami bagaimana cara mengelola keuangan yang baik.

2) Gaya Hidup (X2)

Deskripsi atau penyajian data dari variable Gaya Hidup mahasiswa yang dirangkum didalam table frekuensi adalah sebagai berikut :

Table 4.7
Skor Angket untuk Variabel X2.1 (Gaya Hidup)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S	39	37,9	37,9	37,9
Valid SS	64	62,1	62,1	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 39 orang responden mahasiswa yang setuju selalu memberlanjakan uangnya untuk keperluan kuliah, seperti membeli buku, bayar uang ngeprint dan lain-lain, 64 orang lainnya berpendapat sangat setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu memberlanjakan uang untuk keperluan kuliah, seperti membeli buku, bayar uang ngeprint dan lain-lain.

Table 4.8
Skor Angket untuk Variabel X2.2 (Gaya Hidup)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	23	22,3	22,3	22,3
TS	20	19,4	19,4	41,7
Valid KS	24	23,3	23,3	65,0
S	25	24,3	24,3	89,3
SS	11	10,7	10,7	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 23 orang responden mahasiswa yang sangat tidak setuju mengikuti trend terbaru gaya mahasiswa lainnya dikampus, 20 orang tidak setuju dan 24 orang lainnya berpendapat kurang setuju, 25 orang lainnya setuju dan 11 orang lainnya berpendapat sangat setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa tidak selalu mengikuti trend terbaru gaya mahasiswa lainnya dikampus.

Table 4.9
Skor Angket untuk Variabel X2.3 (Gaya Hidup)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	14	13,6	13,6	13,6
TS	23	22,3	22,3	35,9
Valid KS	34	33,0	33,0	68,9
S	21	20,4	20,4	89,3
SS	11	10,7	10,7	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 14 orang responden mahasiswa yang sangat tidak setuju selalu ingin dipuji teman-temannya dikampus karena kelihatan modis

dalam berpakaian, membuat senang dan lebih pede, 23 orang lainnya tidak setuju dan 34 orang lainnya berpendapat kurang setuju, 21 orang lainnya setuju dan 11 orang lainnya berpendapat sangat setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa tidak selalu ingin dipuji teman-temannya dikampus karena kelihatan modis dalam berpakaian, membuat senang dan lebih pede.

Table 4.10
Skor Angket untuk Variabel X2.4 (Gaya Hidup)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	5	4,9	4,9	4,9
TS	4	3,9	3,9	8,7
KS	9	8,7	8,7	17,5
S	46	44,7	44,7	62,1
SS	39	37,9	37,9	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 5 orang responden mahasiswa yang sangat tidak setuju selalu menahan ketertarikan diri terhadap barang-barang yang tidak dibutuhkan, walaupun menginginkan barang tersebut, 4 orang lainnya tidak setuju dan 9 orang lainnya berpendapat kurang setuju, 46 orang lainnya yang setuju dan 39 orang lainnya berpendapat sangat setuju yang berarti sebagian responden bahwa selalu menahan ketertarikan diri terhadap barang-barang yang tidak saya butuhkan, walaupun menginginkan barang tersebut.

Table 4.11
Skor Angket untuk Variabel X2.5 (Gaya Hidup)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	13	12,6	12,6	12,6
TS	14	13,6	13,6	26,2
KS	43	41,7	41,7	68,0
S	21	20,4	20,4	88,3
SS	12	11,7	11,7	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 13 orang responden mahasiswa yang sangat tidak setuju seperti mengikuti mereka dalam segi berpakaian, make up, style, dan lain sebagainya, 14 orang lainnya tidak setuju dan 43 orang lainnya berpendapat kurang setuju, 21 orang lainnya setuju dan 12 orang lainnya berpendapat sangat setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa tidak selalu seperti mengikuti mereka dalam segi berpakaian, make up, style, dan lain sebagainya.

Table 4.12
Skor Angket untuk Variabel X2.6 (Gaya Hidup)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	6	5,8	5,8	5,8
TS	10	9,7	9,7	15,5
KS	5	4,9	4,9	20,4
S	58	56,3	56,3	76,7
SS	24	23,3	23,3	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 6 orang responden mahasiswa yang sangat tidak setuju selalu membandingkan harga barang yang saya beli ditoko yang satu dan

toko lainnya, 10 orang lainnya tidak setuju dan 5 orang lainnya berpendapat kurang setuju, 58 orang lainnya setuju dan 24 orang lainnya berpendapat sangat setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu membandingkan harga barang yang saya beli ditoko yang satu dan toko lainnya.

Table 4.13
Skor Angket untuk Variabel X2.7 (Gaya Hidup)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	2	1,9	1,9	1,9
KS	4	3,9	3,9	5,8
Valid S	41	39,8	39,8	45,6
SS	56	54,4	54,4	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 2 orang responden mahasiswa yang sangat tidak setuju sebelum berbelanja saya menilai dulu produk yang saya mau beli, apakah produk tersebut berkualitas bagus atau tidak, 4 orang lainnya kurang setuju, 41 orang lainnya setuju dan 56 orang lainnya berpendapat sangat setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa sebelum berbelanja saya menilai dulu produk yang saya mau beli, apakah produk tersebut berkualitas bagus atau tidak.

Table 4.14
Skor Angket untuk Variabel X2.8 (Gaya Hidup)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
KS	9	8,7	8,7	8,7
Valid S	47	45,6	45,6	54,4
SS	47	45,6	45,6	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 9 orang responden mahasiswa yang kurang setuju penghasilan atau pendapatan setiap bulannya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saya, 47 orang lainnya setuju dan 47 orang lainnya berpendapat sangat setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa penghasilan atau pendapatan setiap bulannya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saya.

Table 4.15
Skor Angket untuk Variabel X2.9 (Gaya Hidup)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	1,9	1,9	1,9
TS	5	4,9	4,9	6,8
KS	21	20,4	20,4	27,2
S	44	42,7	42,7	69,9
SS	31	30,1	30,1	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 2 orang responden mahasiswa yang sangat tidak setuju selalu bekerja keras untuk membayar uang kuliah, demi melanjutkan pendidikan sampai selesai, 5 orang lainnya tidak setuju dan 21 orang lainnya berpendapat kurang setuju, 44 orang lainnya setuju dan 31 orang lainnya berpendapat sangat setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu bekerja keras untuk membayar uang kuliah demi melanjutkan pendidikan sampai selesai.

Table 4.16
Skor Angket untuk Variabel X2.10 (Gaya Hidup)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	1,9	1,9	1,9
TS	12	11,7	11,7	13,6
KS	19	18,4	18,4	32,0
S	39	37,9	37,9	69,9
SS	31	30,1	30,1	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 2 orang responden mahasiswa yang sangat tidak setuju tempat tinggal saya saat ini mempengaruhi perilaku keuangan saya, dikarenakan banyaknya pengeluaran yang saya butuhkan untuk kebutuhan saya sehari-hari, 12 orang lainnya tidak setuju dan 19 orang lainnya berpendapat kurang setuju, 39 orang lainnya setuju dan 31 orang orang lainnya berpendapat sangat setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu tempat tinggal saya saat ini mempengaruhi perilaku keuangan saya, dikarenakan banyaknya pengeluaran yang saya butuhkan untuk kebutuhan saya sehari-hari.

Dari semua table untuk variabel X2 (Gaya Hidup) diatas terlihat bahwa persentase jawaban dari mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang Gaya Hidup, mayoritas jawaban dari responden setuju , hal ini berarti angket yang disebar kepada responden bernilai baik kepada para mahasiswa memahami bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dengan tuntutan gaya hidup yang sangat tinggi pada saat ini.

3) Prilaku Konsumtif

Deskriptif atau penyajian data dari variable Perilaku Konsumtif mahasiswa yang dirangkum dalam table frekuensi adalah sebagai berikut :

Table 4.17
Skor Angket untuk Variabel Y.1 (Perilaku Konsumtif)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	5	4,9	4,9	4,9
TS	10	9,7	9,7	14,6
KS	15	14,6	14,6	29,1
S	42	40,8	40,8	69,9
SS	31	30,1	30,1	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 5 orang responden mahasiswa yang sangat tidak setuju membeli produk tidak berdasarkan iming-iming hadiah, 10 orang lainnya tidak setuju dan 15 orang lainnya berpendapat kurang setuju, 42 orang lainnya setuju dan 31 orang lainnya berpendapat sangat setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu membeli produk tidak berdasarkan iming-iming hadiah.

Table 4.18
Skor Angket untuk Variabel Y.2 (Perilaku Konsumtif)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	5	4,9	4,9	4,9
TS	4	3,9	3,9	8,7
KS	23	22,3	22,3	31,1
S	37	35,9	35,9	67,0
SS	34	33,0	33,0	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 5 orang responden mahasiswa yang sangat tidak setuju membeli produk bukan menjaga simbol dan status, 4 orang lainnya tidak setuju dan 23 orang lainnya kurang setuju, 37 orang lainnya setuju dan 34 orang lainnya berpendapat sangat setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu membeli produk bukan menjaga simbol dan status.

Table 4.19
Skor Angket untuk Variabel Y.3 (Perilaku Konsumtif)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	8	7,8	7,8	7,8
KS	24	23,3	23,3	31,1
Valid S	43	41,7	41,7	72,8
SS	28	27,2	27,2	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 8 orang responden mahasiswa yang tidak setuju membeli produk tidak berdasarkan kemasannya yang menarik, 24 orang lainnya kurang setuju, 43 orang lainnya setuju dan 28 orang lainnya berpendapat sangat setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu membeli produk tidak berdasarkan kemasannya yang menarik.

Table 4.20
Skor Angket untuk Variabel Y.4 (Perilaku Konsumtif)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	2	1,9	1,9	1,9
KS	4	3,9	3,9	5,8
Valid S	58	56,3	56,3	62,1
SS	39	37,9	37,9	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 2 orang responden mahasiswa yang tidak setuju membeli produk bukan untuk menjaga penampilan dan gengsi, 4 orang lainnya kurang setuju, 58 orang lainnya setuju dan 39 orang lainnya berpendapat sangat setuju yang berarti sebagian responden bahwa selalu membeli produk bukan untuk menjaga penampilan dan gengsi.

Table 4.21
Skor Angket untuk Variabel Y.5 (Perilaku Konsumtif)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	3	2,9	2,9	2,9
KS	8	7,8	7,8	10,7
Valid S	52	50,5	50,5	61,2
SS	40	38,8	38,8	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari table diatas terdapat 3 orang responden mahasiswa yang sangat tidak setuju selalu membandingkan harga barang ditoko atau swalayan atau supermarket setiap kali belanja keperluan harian, 8 orang lainnya kurang setuju, 52 orang lainnya setuju dan 40 orang lainnya berpendapat sangat setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu membandingkan harga barang ditoko atau swalayan atau supermarket setiap kali belanja keperluan harian.

Table 4.22
Skor Angket untuk Variabel Y.6 (Perilaku Konsumtif)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S	31	30,1	30,1	30,1
Valid SS	72	69,9	69,9	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Dari tabel diatas terdapat 31 orang responden mahasiswa yang setuju selalu membeli produk atas pertimbangan manfaat dan kegunaannya dan 72 orang lainnya sangat setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu membeli produk atas pertimbangan manfaat dan kegunaannya.

Dari semua tabel untuk variable Y (Perilaku Konsumtif) diatas terlihat bahwa persentase jawaban dari mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang Perilaku Konsumtif, mayoritas jawaban dari responden responden setuju, hal ini menunjukkan bahwa angket yang disebar kepada responden bernilai baik karena para mahasiswa memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan benar.

3. Analisis Variabel Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang berasal dari data-data yang telah dideskripsikan dari data sebelumnya berdasarkan instrument penelitian yang sudah di validkan dan memiliki tingkat reabilitas yang tinggi (handal). Data yang di analisis di mulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk statistik tertentu dengan melakukan pengujian hipotesis untuk pengambilan keputusan, yang dirangkum dalam uji dibawah ini :

a. Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas

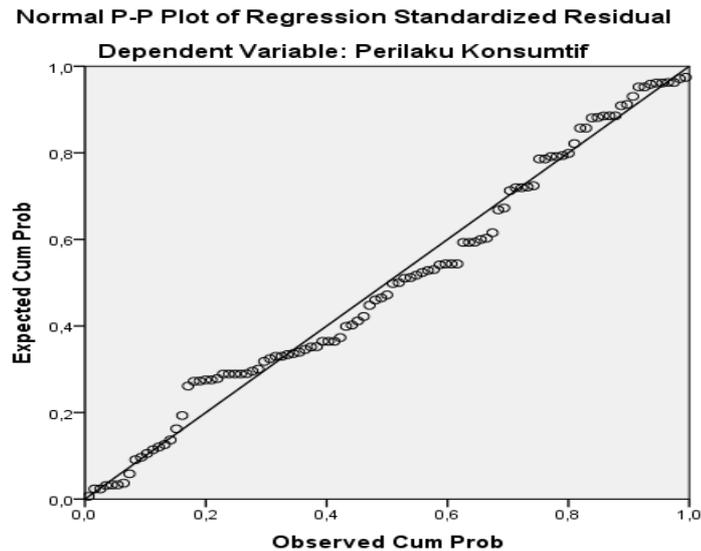
Tujuan dari pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Ketentuan pengujian, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi

normalitas. Berikut dibawah ini hasil uji normalitas untuk menguji seluruh data variable penelitian yang berskala minimal ordinal dengan menggunakan ketentuan uji *kolmograf-smirnof* dengan menggunakan program SPSS.

Table 4.23
Uji Normalitas *Kolmograf-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	. Deviation	2,90076176
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,077
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,968
Asymp. Sig. (2-tailed)		,306

a. Test distribution os Normal



Gambar 4.1

Uji Normalitas *P-Plot Standardized*

Gambar 4.1 uji *P-P Plot standardized* cenderung mengikuti garis diagonal dalam mengidentifikasi bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini berdistribusi normal.

2) Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas variable penelitian ini melalui penghitungan uji independen antar variabel bebas dapat dilihat dari hasil analisis collynearity statistic. Multikolinearitas mempunyai tujuan yaitu untuk melihat apakah variabel tidak terjadi korelasi tinggi, perlu dilakukan hipotesis yaitu bahwa diterima H_0 apabila $VIF < 10$ dan angka toleransi mendekati 1, dan ditolak H_0 apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai toleransi mendekati 0. Hasil uji interpedensi antara variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Table 4.24
Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi Keuangan	,997	1,003
Gaya Hidup	,997	1,003

a. Dependen Variable: Perilaku Konsumtif

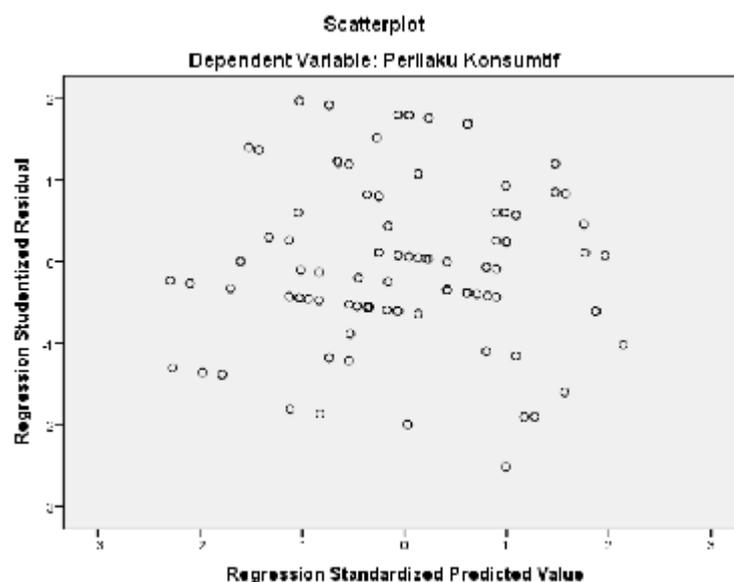
Data tabel uji multikolonieritas diatas dapat dipahami bahwa kedua variable independen yakni Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) memiliki nilai *collynearity statistic* VIF sebesar 1,003. Nilai tersebut dapat diartikan dalam batas toleransi yang telah ditentukan dimana semua variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih dari 10, sehingga demikian dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolonieritas* dalam variable independen penelitian ini.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji *Heterokedastisitas* dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variable mempunyai varian yang sama atau tidak. *Heterokedastisitas* mempunyai satu pengamatan kepengamatan lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji atau tidaknya *heterokedastisitas* akan mengakibatkan

penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Dasar analisis penelitian data *heterokedastisitas* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.2
Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar *scatterplot* dapat dilihat bahwa variable dalam penelitian ini berdasarkan data uji *heterokedastisitas* dapat diartikan bahwa tidak adanya terjadi *heterokedastiitas* dalam variable penelitian yang digunakan. Sebab, tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji *heterokedastisitas* pada variable

penelitian ini dapat terpenuhi. Data variable yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan menggunakan data SPSS pada *multiple regression analysis* tentang Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maka dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.25
Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,174	5,317		3,230	,002
Literasi Keuangan	,147	,179	,081	,823	,413
Gaya Hidup	,096	,065	,146	1,483	,141

a. dependen Variabel: Perilaku Konsumtif

Berdasarkan data table *coefficients* diatas pada kolom *Unstandardized Coefficients* dapat dilihat persamaan regresi ganda untuk dua predictor pada variabel literasi keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Maka diperoleh nilai } Y = 17,174 + 0,147X_1 + 0,096X_2$$

Perolehan ini dari persamaan diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) memiliki nilai koefisien yang positif, dengan artian bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai hubungan dan pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Perilaku Keuangan), dengan asumsi bahwa koefisien variabel Literasi Keuangan (X1) memberikan nilai sebesar 0,147 yang berarti bahwa jika pengetahuan dilakukan dengan baik dengan asumsi variabel bebas lain tetap, maka Literasi Keuangan akan mengalami peningkatan. Begitu juga dengan koefisien Gaya Hidup (X2) memberikan nilai sebesar 0,096 yang berarti bahwa jika kepercayaan dilakukan dengan baik dengan asumsi variabel bebas lain tetap, maka Gaya Hidup akan mengalami peningkatan.

c. Uji Hipotesis Penelitian

1) Uji t

Pengujian hipotesis pada uji statistik uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat hubungan dan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat didalam penelitian ini.

pengujian hipotesis tersebut menggunakan *Program Statistical For Sosial Sciences* (SPSS) dapat dilihat pada table berikut :

a) Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Tabel 4.26
Uji (Hipotesis 1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,174	5,317		3,230	,002
Literasi Keuangan	,147	,179	,081	,823	,413
Gaya Hidup	,096	,065	,146	1,483	,141

a. dependen Variabel: Perilaku Konsumtif

Berdasarkan data table uji t dapat diketahui nilai perolehan *coefficients* sebagai berikut :

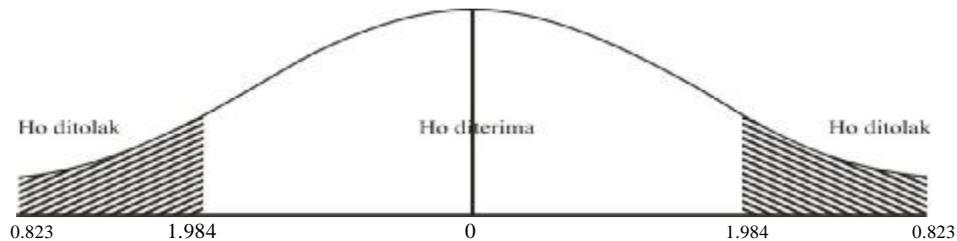
$$t_{hitung} = 0.823$$

$$t_{tabel} = t(a/2;n-k-1) = t(0.025 ; 99) = 1.984$$

Dengan criteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$



Gambar 4.3

Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 1)

Berdasarkan hasil pengujian gambar 4.3 pengaruh antara variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) diperoleh t_{tabel} sebesar 0.823 dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 1.483$ dengan arti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sebesar $0.413 > 0.05$. hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

b) Pengaruh Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Table 4.27
Uji (Hipotesis 2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,174	5,317		3,230	,002
Literasi Keuangan	,147	,179	,081	,823	,413
Gaya Hidup	,096	,065	,146	1,483	,141

a. dependen Variabel: Perilaku Konsumtif

Berdasarkan data table uji t diatas dapat diketahui nilai perolehan coefficients sebagai berikut :

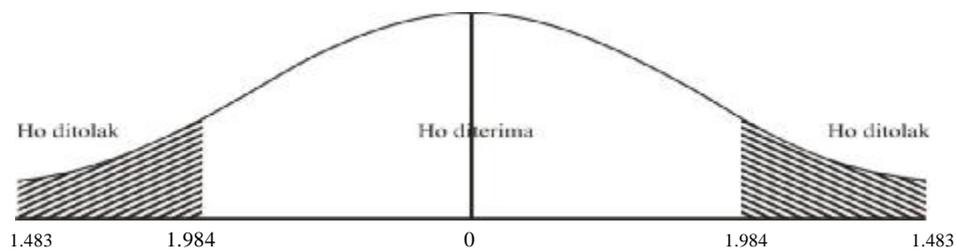
$$t_{hitung} = 1.483$$

$$t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0.025 ; 99) = 1.984$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$



Gambar 4.4

Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 2)

Berdasarkan hasil pengujian gambar 4.4 pengaruh antara variabel Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) diperoleh t_{tabel} sebesar 1.984 dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 1.483$ dengan arti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0.141 < 0.05$. hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2) Uji F

Pengujian statistik uji F (simultan) dilakukan untuk mengalami apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Maka hipotesis tersebut dikonversikan kedalam statistik sebagai berikut :

H_0 : $\rho \neq 0$ (Ada pengaruh Literasi Keuangan (X1) Perilaku Konsumtif (Y)

H_0 : $\rho \neq 0$ (Ada pengaruh Gaya Hidup (X2) Perilaku Konsumtif (Y)

Kriteria Penelitian Hipotesis :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ taraf signifikan sebesar 0.000

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ taraf signifikan sebesar 0.000

Table 4.28

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25,846	2	12,923	1,506	,227 ^b
Residual	858,271	100	8,583		
Total	884,117	102			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

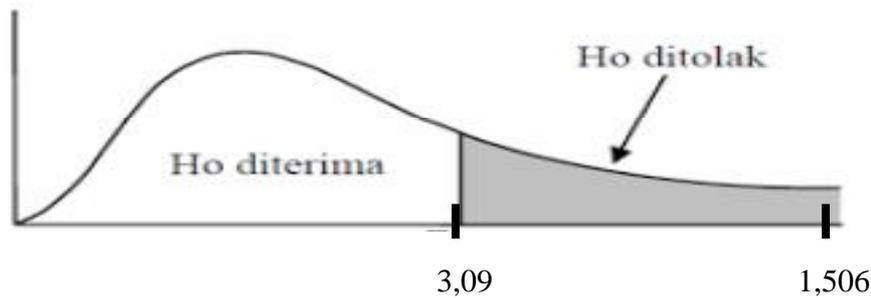
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Berdasarkan data table uji F table 4,28 dengan kriteria diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $1,506 > F_{tabel}$ 3,09 (df=k;n-k) = (2 : 101) atau signifikan $0,227^b < 0,05$ sehingga dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel (Y).

Kriteria Penelitian Hipotesis :

$F_{hitung} \geq F_{tabel} = H_0$ ditolak taraf signifikan sebesar 0,05 (sig.2-tailed \leq 0,05)

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima taraf signifikan sebesar 0,05 (sig.2-tailed \geq 0,05)



Gambar 4.5

Kriteria Pengujian Uji F (Hipotesis 3)

Berdasarkan data table uji f pada gambar 4.5 dengan criteria diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,506 nilai F_{tabel} sebesar 3,09 dengan tingkat signifikan 0,008. Berdasarkan nilai kurva tersebut dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh antara variabel Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) secara bersama-sama terhadap Perilaku Konsumtif (Y).

d. Koefisien Determinasi

Pengujian determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran nilai koefisien yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagai mana dapat dilihat table dibawah ini :

Table 4.29
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,171 ^a	,029	,010	2,92963

a. Predictor: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada table 4.29 regresi koefisien determinasi model summary pada table diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,029, hal ini menunjukkan arti bahwa 0,010% variabel Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2). Sisanya sebesar 99% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Dari hasil pengujian dapat terlihat bahwa semua variabel bebas (Literasi Keuangan dan Gaya Hidup) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Perilaku Konsumtif). Lebih rinci hasil penelitian dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Literasi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku konsumtif pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara, artinya semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa maka perilaku konsumtif semakin membaik dalam perkembangan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari signifikan t pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif sebesar $t_{hitung} 0,823 < 1,984 t_{tabel}$ (sig 0,413), dimana signifikan t lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel literasi keuangan (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y).

Hal ini juga dapat dilihat dari respon mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang literasi keuangan yaitu : Mahasiswa selalu memilih tempat berbelanja yang cukup murah untuk menghemat pengeluaran mereka agar uang mereka cukup untuk membeli keperluan dan kebutuhan lainnya termasuk untuk kebutuhan kuliah. Disamping itu manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan mereka seperti digunakan untuk ditabung, diinvestasikan dan lain sebagainya. Selanjutnya mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara juga menganggap bahwa kuliah merupakan bagian dari investasi karena setelah lulus kuliah kemungkinan mahasiswa dapat memperoleh penghasilan yang lebih besar dari pada hanya lulus tingkat sekolah menengah atas. Kemudian mahasiswa menggunakan keuangan mereka dengan baik, itu dikarenakan mereka takut untuk berhutang kepada teman-temannya ataupun orang lain. Mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara juga selalu mencatat tabungan

setiap bulannya, untuk mengetahui berapa uang yang mereka tabung dan juga mahasiswa menyimpan uangnya di Bank, hal itu mereka lakukan agar mereka terhindar dari sifat boros.

Berdasarkan distribusi pada table 4.2 jawaban responden tentang literasi keuangan dapat disimpulkan bahwa mayoritas menyatakan sangat setuju sebanyak 90 responden (87,4%) pada pertanyaan kedua tentang manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang kost.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif

Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, artinya semakin baik mahasiswa mengatur gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku konsumtif mahasiswa juga akan semakin bagus dalam pengambilan keputusannya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari signifikan t pengaruh variabel gaya hidup terhadap perilaku konsumtif sebesar $t_{hitung} 1,483 > 1,984 t_{tabel}$ (sig 0,141), dimana signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel gaya hidup (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y).

Hal ini juga dapat dilihat dari respon mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang literasi keuangan yaitu : Mahasiswa memberlanjakan uang mereka untuk kebutuhan pendidikan atau keperluan kuliah seperti membeli buku, membayar uang print, membeli pulpen dan lain sebagainya. Selain itu kebanyakan dari mahasiswa selalu update dalam mengikuti trend terbaru gaya mahasiswa lainnya agar terlihat keren, bagus dan pede. Itu semua mereka lakukan agar mereka dipuji oleh teman-temannya dikampus dan agar tidak dianggap jadul (ketinggalan jaman). Disamping itu ada juga mahasiswa yang menahan ketertarikannya terhadap barang-barang yang tidak dibutuhkan didunia pendidikan, walaupun terkadang mahasiswa tersebut menginginkannya. Terkadang gaya hidup mewah mahasiswa dikampus membuat mereka cenderung bersikap lebih boros dikarenakan mereka tidak lagi menggunakan uang mereka untuk keperluan pendidikan melainkan mereka menggunakannya untuk membeli pakaian, make up, dan lain sebagainya yang sebenarnya tidak dibutuhkan dalam dunia pendidikan. kemudian selanjutnya mahasiswa selalu cermat sebelum berbelanja, sebelum membeli mereka lebih dulu menilai produk apa yang mau dibeli, apakah produk tersebut berkualitas bagus atau tidak. Dapat kita lihat dengan gaya hidup mahasiswa pada saat ini yang cenderung konsumtif ternyata ada juga beberapa mahasiswa memanfaatkan penghasilan atau pendapatannya yang diterima setiap bulan mereka gunakan dengan sebaik-baiknya agar cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ternyata bukan hanya di ruang lingkup kampus saja yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, melainkan tempat tinggal

mahasiswa juga mempengaruhi perilaku konsumtif mereka, dikarenakan banyaknya pengeluaran yang dibutuhkan mahasiswa untuk membeli kebutuhannya.

Berdasarkan pada tabel 4.7 jawaban responden tentang gaya hidup, dapat disimpulkan bahwa mayoritas menyatakan sangat setuju sebanyak 64 responden (62,1%) pada pertanyaan ketujuh tentang memberlanjakan uang untuk keperluan kuliah, seperti membeli buku, bayar uang print, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif

Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, artinya semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan mahasiswa, maka semakin tinggi perilaku keuangan pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, hal ini dapat dilihat signifikan F pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif $F_{hitung} 1,506 > F_{tabel} 3,09$ (sig. 0,000) dengan sig $0,227 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_0 diterima.

Hal ini juga dapat dilihat dari respon mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang

literasi keuangan yaitu : Mahasiswa selalu setiap bulannya membayar tagihan seperti membayar uang kost, uang catering, tagihan listrik dan lain-lain. Selanjutnya mahasiswa membuat anggaran pengeluaran belanja harian, mingguan dan bulanan agar mahasiswa mengetahui seberapa banyak pengeluarannya. Kemudian mahasiswa menyiapkan uang untuk kebutuhan tidak terduga dimasa mendatang, ini dilakukan agar mahasiswa terhindar dari yang namanya hutang. Mahasiswa juga menabung secara teratur, menurut OJK mahasiswa dapat memanfaatkan uang mereka untuk ditabung, diinvestasikan, dan lain sebagainya agar bermanfaat untuk mereka dikemudian hari.

Berdasarkan distribusi tabel 4.20 jawaban responden tentang perilaku konsumtif, dapat disimpulkan bahwa mayoritas menyatakan setuju sebanyak 58 responden (56,3%) pada pertanyaan keempat tentang saya membeli produk bukan untuk menjaga penampilan dan gengsi dan saya selalu membandingkan harga barang di toko atau swalayan atau supermarket setiap kali belanja keperluan harian. Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh gaya hidup lebih besar dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa $0,146 > 0,081$ dengan sig sebesar 0,227 artinya bahwa tingkat literasi keuangan harus lebih ditingkatkan lagi di universitas, sehingga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan mahasiswa dalam mengatur perilaku konsumtifnya.

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan gaya hidup berpengaruh

terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis yang dibalas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan variabel X1 (Literasi Keuangan) terhadap Y (Perilaku Konsumtif) sebesar $t_{hitung} 2,828 > t_{tabel} 1,948$ sehingga adapat bahwa “Ada pengaruh variabel X1 (Literasi Keuangan) terhadap variabel Y (Perilaku Konsumtif). Hubungan seperti ini terkandung arti bahwa semakin tinggi/baik variabel X1 (Literasi Keuangan), maka akan semakin tinggi perkembangan variabel Y (Perilaku Konsumtif) mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”.
2. Berdasarkan hasil perhitungan variabel X2 (Gaya Hidup) terhadap Y (Perilaku Konsumtif) sebesar $t_{hitung} 2,483 > t_{tabel} 1,948$ sehingga adapat bahwa “Ada pengaruh variabel X2 (Gaya Hidup) terhadap variabel Y (Perilaku Konsumtif). Hubungan seperti ini terkandung arti bahwa semakin tinggi/baik variabel X2 (Gaya Hidup), maka akan semakin tinggi perkembangan variabel Y (Perilaku Konsumtif) mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”.
3. Berdasarkan hasil perhitungan variable X1 (Literasi Keuangan) dan X2 (Gaya Hidup) terhadap variable Y (Perilaku Konsumtif) diketahui $f_{hitung} 3,506 >$

$f_{\text{tabel}} 3,09$ sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh variabel X1 (Literasi Keuangan) dan X2 (Gaya Hidup) terhadap variabel Y (Perilaku Konsumtif). Hubungan seperti ini terkandung arti bahwa semakin tinggi/baik variabel X1 (Literasi Keuangan) dan X2 (Gaya Hidup), maka akan semakin tinggi perkembangan variabel Y (Perilaku Konsumtif) mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”.

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian tentang literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumtif, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya fokus menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan variabel lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, uang saku dan pendidikan orang tua yang kemungkinan berpengaruh juga terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini hanya menggunakan sample pada satu program studi, satu fakultas dan satu universitas saja sehingga kemungkinan akan berbeda jika penelitian dilakukan ditempat lain dan menggunakan beberapa program studi, fakultas dan universitas kemudian membandingkannya.
2. Penelitian berikutnya sangat diharapkan karena penelitian mengenai literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa masih sangat sedikit di Indonesia. Penelitian ini selanjutnya bisa menggunakan sample dari

berbagai program studi, fakultas dan universitas dan juga menambah variabel untuk mengukur literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa.

3. Mahasiswa disarankan untuk selalu belajar dan peka terhadap informasi mengenai keuangan agar memiliki *financial literacy* yang cukup tinggi sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan dan literasi keuangan Indonesia dapat meningkat serta lebih tinggi dari Negara lain.
4. Peran dosen sangat penting untuk mengedukasi individu agar dapat membuka wawasan pentingnya literasi keuangan bagi seseorang dimasa sekarang maupun dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Juni Priansa, Donni(2018). “Prilaku Konsumen Dalam Perilaku Persaingan Bisnis Kontemporer” Bandung: Alfabeta.
- S. Soetino, Kusumaningtuti dan Setiawan, Cecep .(2018) *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Novi Yushita, Amanita (2017). “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi”. *Journal Nominal* , Vol. VI No. 1, Tahun 2017
- Saufika, dkk (2012). “Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa”. *Jurnal Ilm.Kel & Kons* , Vol. 5 No. 2, Agustus 2012.
- Susanto, A. S. (2013). “Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup)”. *Jurnal JIBEKA* , Vol. 7 No. 2, Agustus 2013.
- Okky Dikria, Ummi Mintarti W, Sri.(2016).”Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Prilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 09 No. 2, Oktober 2016.
- Kanserina, D (2015). “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015” *Junal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2015.
- Widiyati, Irin (2012). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya”. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2012